

[SNA 02]

Penyuluhan menggunakan *Whatsapp Chatbot* dalam Meningkatkan Pengetahuan Anemia Remaja di SMP Al Fityan Tangerang

**Zakia Umami^{1*}, Nurul Hidayah¹, Syakira Kiyasa Lubis¹, S Jaceynta Sarah Iskandar¹,
Andi Muh Asrul Irawan¹, Risa Swandari Wijihastuti²,
Syafitri Jumianto²**

¹*Program Studi Gizi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Al-Azhar Indonesia,
Jl. Sisingamangaraja, Kompleks Masjid Agung Al Azhar, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, 12110*

²*Program Studi Bioteknologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Al-Azhar Indonesia,
Jl. Sisingamangaraja, Kompleks Masjid Agung Al Azhar, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, 12110*
Email Penulis Korespodensi: zakia.umami@uai.ac.id

Abstract

Anemia is a condition characterized by a decrease in hemoglobin in the blood. According to 2018 Riskesdas data, 26.8% of children aged 5-14 years and 32% of children aged 15-24 years suffer from anemia. This activity aims to increase teenagers' knowledge about anemia. The target of this activity is 92 students from grades 7 to 9 at Al-Fityan Middle School, Tangerang. The method used is counseling through PowerPoint media and a WhatsApp chatbot. Student understanding is measured before and after counseling using questionnaires via Google Forms. The results show a significant increase in knowledge after nutrition education ($p < 0.005$). Hence, it can be concluded that nutrition education can increase students' knowledge about anemia prevention in teenagers.

Keywords: *Canva, computing literacy, Microsoft Excel*

Abstrak

Anemia adalah kondisi yang ditandai dengan penurunan hemoglobin dalam darah. Menurut data Riskesdas 2018, 26,8% anak berusia 5-14 tahun dan 32% anak berusia 15-24 tahun mengalami anemia. Aktivitas ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang anemia. Sasaran kegiatan ini adalah 92 siswa kelas 7 s.d. 9 SMP Al-Fityan Tangerang. Metode yang digunakan adalah edukasi gizi dengan cara penyuluhan menggunakan media power point dan whatsapp chatbot. Pengetahuan siswa diukur sebelum dan setelah edukasi dengan menggunakan kuesioner yang diakses melalui google form. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan secara signifikan antara sebelum dan sesudah edukasi gizi ($p < 0,005$). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa edukasi gizi dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang pencegahan anemia pada remaja.

Kata kunci: *Canva, literasi komputasi, Microsoft Exce*

1. PENDAHULUAN

Anemia adalah suatu kondisi dimana tubuh mengalami penurunan dalam produksi

hemoglobin oleh sel darah merah. Hemoglobin adalah jenis metaloprotein, yaitu protein yang memiliki kandungan zat besi di dalam sel darah merah yang berperan dalam mengangkut oksigen dari paru-paru ke seluruh bagian

tubuh. Anemia defisiensi besi terjadi ketika ada kekurangan besi yang dibutuhkan dalam proses sintesis hemoglobin. Gejala umum dari anemia antara lain rasa lemah dan tanda-tanda hiperdinamik.

Ada banyak penyebab anemia defisiensi besi, seperti peningkatan kebutuhan, kurangnya asupan zat besi, infeksi, dan perdarahan di saluran cerna, serta beberapa faktor lain (Kurniati, 2020).

Diagnosis anemia defisiensi besi biasanya didasarkan pada riwayat kesehatan, pemeriksaan fisik, dan pemeriksaan tambahan. Pengobatan biasanya melibatkan pemberian zat besi melalui oral, injeksi otot, dan transfusi darah. Anemia defisiensi besi (ADA) merupakan jenis defisiensi gizi yang umum terjadi pada anak-anak di seluruh dunia, khususnya di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Kondisi ini disebabkan oleh kekurangan zat besi pada tubuh. Diperkirakan 30% populasi dunia menderita ADA, mayoritas di antaranya tinggal di negara berkembang. Prevalensi ADA tinggi tidak hanya pada anak kecil tetapi juga pada anak usia sekolah dan remaja.

Insiden ADA diperkirakan sekitar 5,5% pada anak usia sekolah di kota (5-8 tahun), 2,6% pada anak perempuan, dan 26% pada remaja putri hamil. Di Amerika Serikat, sekitar 6% anak-anak berusia antara 1 dan 2 tahun mengalami kekurangan zat besi dan 3% menderita anemia. Sekitar 9% remaja putri di Amerika Serikat mengalami kekurangan zat besi dan 2% menderita anemia, sedangkan sekitar 50% anak laki-laki mengalami kekurangan zat besi selama masa remaja (Fitriany et al., 2018), anak dengan ADA dapat mengalami masalah pertumbuhan, keterlambatan perkembangan, perubahan perilaku, dan gangguan pergerakan yang dapat mempengaruhi kemampuan belajar dan kesuksesan mereka di sekolah. Situasi ini tentunya dapat menghambat pengembangan sumber daya manusia.

Berdasarkan survei Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas 2018), oleh Kementerian Kesehatan RI, 26,8% anak berusia 5-14 tahun dan 32% yang berusia 15-24 tahun mengidap anemia. Faktor utama anemia defisiensi besi pada wanita usia subur adalah menstruasi dan kehamilan. Dampak negatif anemia defisiensi besi sangat signifikan dan memerlukan perhatian serius.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2013) menyatakan bahwa prevalensi kekurangan zat besi di negara-negara berkembang telah meningkat dua hingga lima kali lipat. Anemia defisiensi besi dapat disebabkan oleh berbagai

faktor, termasuk infeksi dan malnutrisi. Tingkat pemahaman remaja tentang anemia adalah salah satu faktor yang berkontribusi pada kejadian anemia. Kurangnya pengetahuan dapat mengarah pada persepsi yang salah tentang resiko anemia, yang dipengaruhi oleh pola makan, gaya hidup, dan perilaku sehari-hari. Pilihan makanan yang tidak tepat berdampak pada asupan nutrisi yang tidak memadai, terutama konsumsi zat besi (Budiarti, 2021).

Sekitar 28% anak mengalami anemia di rentang usia ini dan tanpa pengetahuan yang cukup, mereka mungkin tidak mampu mengidentifikasi gejalanya. Jika dibiarkan, hal tersebut dapat berdampak negatif pada pertumbuhan dan prestasi anak. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan kegiatan pelayanan masyarakat berupa edukasi anemia bagi remaja. Siswa SMP Al-Fityan Tangerang dengan rentang usia 12 sampai dengan 15 tahun termasuk kelompok yang memerlukan edukasi tersebut.

2. METODE

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Pengabdian masyarakat ini dilakukan pada tanggal 22 Agustus 2023 di SMP Al-Fityan Tangerang. Adapun persiapan pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan satu bulan sebelumnya.

Metode Pengabdian

Untuk mencapai tujuan pengabdian ini, digunakan pendekatan edukasi dalam bentuk penyuluhan. Ada beberapa langkah yang diambil, mulai dari tahap persiapan pembuatan modul, perancangan materi penyuluhan dalam bentuk presentasi power point dan pembuatan materi di chatbot whatsapp, serta pertanyaan untuk pre-test dan post-test. Dalam kegiatan ini digunakan google form untuk mengelola soal pre-test dan post-test, serta power point dan chatbot whatsapp sebagai kanal penyampaian materi. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan penyampaian materi kepada siswa dan siswi SMP Al-Fityan *School* Tangerang melalui penyuluhan, diikuti sesi diskusi.

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatnya pengetahuan responden di SMP Al-Fityan

School Tangerang mengenai anemia setelah dilakukan penyuluhan .

Metode Evaluasi

Metode evaluasi yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu menggunakan kuesioner *pre-post-test* yang dibagikan kepada responden sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan untuk melihat keberhasilan program. Data hasil *pre-test* dan *post-test* diuji dengan uji *Wilcoxon* untuk melihat ada atau tidak adanya perbedaan. Penggunaan uji *Wilcoxon* dikarenakan data hasil kegiatan ini tidak terdistribusi normal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran pengetahuan Siswa dan Siswi SMP Al-Fityan Tangerang tentang anemia sebelum *pre-test* dan sesudah *post-test* diberikan penyuluhan.

Partisipan dalam kegiatan ini terdiri dari siswa dan siswi SMP Al-Fityan Tangerang, totalnya mencapai 92 orang mulai dari kelas VII hingga IX dengan rincian 29 siswa laki-laki dan 63 siswa perempuan. Penilaian terhadap pengetahuan mereka sebelum dan sesudah pemberian edukasi, dapat dilihat pada tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Anemia pada Remaja Berdasarkan Hasil *Pre-test*

Kategori	N	%
Baik	4	4,3
Cukup	57	62,0
Kurang	31	33,7
Total	92	100

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Anemia pada Remaja Berdasarkan Hasil *Post-test*

Kategori	N	%
Baik	12	13,0
Cukup	56	60,9
Kurang	24	26,1
Total	92	100

Pengetahuan siswa dan siswi SMP Al-Fityan School Tangerang tentang anemia diukur tanpa mempertimbangkan jenis kelamin. Sebelum penyuluhan, hanya 4 siswa atau 4,3% yang memiliki pengetahuan baik tentang anemia, 57 siswa atau 62,0% memiliki pengetahuan cukup, dan sisanya 31 siswa atau 33,7% memiliki pengetahuan kurang. Dari data ini, jelas bahwa sebagian besar siswa memiliki pengetahuan yang

kurang atau cukup tentang anemia dibandingkan dengan mereka yang memiliki pengetahuan baik.

Setelah dilakukan penyuluhan, pengetahuan siswa diukur kembali. Hasilnya, 12 siswa atau 13,0% memiliki pengetahuan baik, 56 siswa atau 60,9% memiliki pengetahuan cukup, dan 24 siswa atau 26,1% memiliki pengetahuan kurang. Ini menunjukkan peningkatan 8,7% dalam pengetahuan baik tentang anemia dan penurunan 7,6% dalam pengetahuan kurang setelah penyuluhan. Menurut uji *Wilcoxon*, ada peningkatan signifikan dalam pengetahuan tentang anemia setelah penyuluhan gizi, dengan nilai signifikansi 0,002 (<0,05).

Pengetahuan yang baik tentang kesehatan cenderung mendorong seseorang untuk menjalani gaya hidup sehat. Faktor-faktor seperti usia dan sumber informasi mempengaruhi pengetahuan remaja tentang anemia. Oleh karena itu, perlu dilakukan edukasi yang tepat tentang pencegahan anemia untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang kondisi ini (Sari, 2023).

Pengetahuan merupakan hasil langsung dari intervensi edukasi gizi (Macias, 2014), hal ini sejalan dengan penelitian (Dwiriani, 2011), yang menunjukkan bahwa intervensi edukasi gizi dapat meningkatkan skor pengetahuan gizi sebesar 28,6. (Yusoff, 2012) (Sari, 2023), juga mendukung hal ini dengan menyatakan bahwa intervensi edukasi gizi dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang anemia.

Selain itu, (Elvira, 2022), remaja putri mulai termotivasi untuk menjaga kesehatan dengan mengonsumsi makanan seimbang dan melakukan upaya pencegahan anemia setelah menerima penyuluhan.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari program pengabdian masyarakat di SMP Al-Fityan Tangerang menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan tentang anemia setelah intervensi berupa edukasi. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan kegiatan penyuluhan tentang anemia di semua SMP untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang anemia agar mereka dapat mengadopsi perilaku yang mencegah anemia dan mempromosikan gaya hidup sehat sehari-hari. Untuk kegiatan mendatang, disarankan mengukur tingkat

Hemoglobin untuk mengidentifikasi responden yang menderita anemia dan melakukan pemantauan setelah pendidikan diberikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Bantuan dari Bapak/Ibu dosen sebagai jembatan penghubung kerjasama yang dilakukan dengan Al Fityan *School* Tangerang sangat membantu terlaksananya kegiatan ini sehingga kami dapat membuat artikel ini dengan lancar tanpa suatu hambatan apapun.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiarti, A., Anik, S., & Wirani, N. P. G. (2021). Studi Fenomenologi Penyebab Anemia Pada Remaja Di Surabaya. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, 6(2).
- Dwiriani, C. M., Rimbawan, R., Hardinsyah, H., Riyadi, H. & Martianto, D. Pengaruh Pemberian Zat Multi Gizi Mikro Dan Pendidikan Gizi Terhadap Pengetahuan Gizi, Pemenuhan Zat Gizi Dan Status Besi Remaja Putri. *J. Gizi dan Pangan* 6(3), 171-177.
- Elvira, F., & Rizqiya, F. (2022). Edukasi Gizi Mengenai Anemia Pada Remaja Putri di SMPN 6 Jakarta. *Altafani: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1).
- Fitriany, J., & Saputri, A. I. (2018). Anemia defisiensi besi. *AVERROUS: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Malikussaleh*, 4(2), 1-14.
- Kurniati, I. (2020). Anemia defisiensi zat besi (Fe). *Jurnal Kedokteran Universitas Lampung*, 4(1), 18-33.
- Macias, Y. F. & Glasauer, P. (2014). *FAO Guidelines for assessing nutrition-related Knowledge, Attitudes, and Practices. KAP Manual.*
- Musniati, N., & Fitria. (2022). Edukasi Pencegahan Anemia pada Remaja Putri. *Media Karya Kesehatan*, 5(2).
- Sari, D., Abdullah, A. D., Rahmayani, D., Mubarak, M. H., & Irfan. (2023). Pengaruh Penyuluhan Gizi terhadap Pengetahuan Remaja Putri siswi di MTs DDI Lapeo Tentang Anemia di Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar. *Nutrition Science And Health Research*, 2(1).
- Yusoff, H., Daud, W. N. W. & Ahmad, Z. (2012). Nutrition education and knowledge, attitude and hemoglobin status of Malaysian adolescents. *Southeast Asian J. Trop. Med. Public Health*